

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PADA ADAT DAN BUDAYA
MASYARAKAT DESA GADING JAYA KECAMATAN TABIR
SELATAN KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

**Uying Hapid Alatas¹, Fithri Azni², Aksul Dewi Fikra³, Iswandi⁴, Henky Setiadi⁵, Diyan
Andriani⁶, Sri Utami⁷, Sukur⁸**

**Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin
Corresponden author: Uyinghapidalatas@yahoo.com**

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat, 2) Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dengan budaya masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan 1) Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat tergolong tidak baik dalam melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat yang tergolong tidak baik dibuktikan melalui lima indikator yang terdiri dari dua dimensi. Dari kelima indikator tersebut, hanya dua diantaranya yang mampu dipenuhi oleh mahasiswa selama melaksanakan proses kuliah kerja nyata. 2) Kendala penyesuaian diri mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dengan budaya masyarakat juga tidak baik. Dalam hal ini, mahasiswa dalam mengatasi kendala penyesuaian diri tidak dapat mengatasi semua kendala-kendala yang ada dalam penyesuaian diri pada budaya masyarakat terbukti dengan empat indikator dari kendala penyesuaian diri hanya satu yang dapat diatasi oleh mahasiswa.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Mahasiswa, Budaya Masyarakat, Desa Gading Jaya Tabir Selatan, Universitas merangin.

Abstract This study aims to determine 1) students' self-adjustment to community culture, 2) Obstacles faced by students in the process themselves with the cultural adjustment of society. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation. Research results based on data analysis shows 1) Student self-adjustment to society

is classified as not good at adapting. Student self-adjustment to the culture of society which is classified as not good evidenced through five indicators consisting of two dimensions. From fifth Of these indicators, only two of them were able to be fulfilled by students while carrying out the real work lecture process. 2) Adjustment constraints students in the process of adjusting to the culture of society are also not good. In this case, students in overcoming obstacles of self-adjustment do not can overcome all the obstacles that exist in adaptation to the culture of the community is proven by four indicators of adjustment constraints self is only one that can be overcome by students.

Keywords: Self-adjustment, Student, Community Culture, Gading Jaya Village of South Tabir, Merangin University.

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang diberi gelar “Maha” yang artinya tertinggi ini tentu tidak sembarangan, hal ini karena peran yang diemban mahasiswa sangat besar bagi perkembangan bangsa kedepannya. Tak heran apabila mahasiswa juga digelar sebagai “Agent of Change” atau agen perubahan dikarenakan mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta diharapkan adanya kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis untuk menghadirkan berbagai solusi atas permasalahan yang ada dimasyarakat. Mahasiswa harus siap sedia terhadap segala situasi apapun yang ada dimasyarakat, karena kelak mereka akan terjun di masyarakat terlepas baik sebelum menyelesaikan pendidikan strata satu maupun setelah menyelesaikan pendidikan strata satu.

Berbicara mengenai terjun di masyarakat sebelum menyelesaikan pendidikan strata satu, mahasiswa akan melalui tahap berupa percobaan atau aplikasi kerja di masyarakat atau yang akrab

di sebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja Nyata sendiri adalah sebuah program mata kuliah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan khususnya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata satu. Hal ini sejalan dengan peraturan perundangundangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sejalan dengan peraturan Perundang-Undangan dan ketiga aspek Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kuliah Kerja Nyata juga sangat penting bagi fasilitas untuk mengaplikasikan berbagai pengetahuan mahasiswa yang diperoleh di bangku kuliah untuk diaplikasikan di masyarakat sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu terjun dengan baik melalui proses Kuliah Kerja Nyata di masyarakat dan memposisikan diri

sebagai bentuk konkrit dan terpadu dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kuliah kerja Nyata merupakan media mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya yang memungkinkan akan terjalinnya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Berdasar dari Observasi awal dengan pengalaman Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, dari mahasiswa tersebut didapatkan sebuah pandangan bahwa terdapat beberapa kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri mulai dari bahasa, persepsi serta budaya yang berbeda dengan budaya warga setempat, namun dengan berbagai kemampuan untuk tetap beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda sebelumnya seperti menghargai, menerima dan tidak banyak protes dengan hal-hal baru yang baru yang didapatkan membuat mahasiswa tersebut dapat tetap menyelesaikan proses Kuliah Kerja Nyata dengan baik.

Berdasar pada teori serta pandangan diatas dapat dikemukakan bahwa berada dilingkungan masyarakat yang baru dengan pemahaman budaya yang berbedabeda bukan suatu hal yang mudah. Pada akhirnya mahasiswa harus mempersiapkan diri secara matang untuk benar-benar terjun kemasyarakat yang sangat berbeda diluar ekspektasi kita selama ini. Tidak mudah memang jika dilihat dari kenyataan yang ada, namun bukankah mahasiswa memang harus siap sedia pada keadaan dan situasi yang berbeda dari harapan. Disinilah mental mahasiswa akan diuji

dengan cara atau penyesuaian diri bagaimana mereka gunakan untuk tetap berada dilingkungan masyarakat

mengembang tugas untuk pengabdian pada masyarakat. Berdasar pada situasi rumit yang telah dipaparkan diatas kemudian menjadi landasan peneliti melakukan penelitian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dari obyek penelitian. Penelitian deskriptif umumnya bertujuan mendeksripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi.

HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat

a) Dimensi pertama yaitu empati dan keterkaitan budaya memiliki bagian:

(1) Pemahaman individu terhadap perspektif atau pandangan. Pemahaman individu terhadap perspektif diartikan sebagai cara memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu terhadap perspektif atau pandangan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa diketahui bahwa benar mahasiswa pada awalnya melakukan pengamatan terhadap budaya masyarakat setempat dan mengakui

bahwa budaya tersebut cukup berbeda dengan budaya asal mereka, setelah melakukan pengamatan mereka kemudian melakukan penginterpretasian atau berusaha menjabarkan mengapa budaya tersebut harus dilakukan dan setelah penjabaran mereka mencoba memahami mengapa budaya tersebut diadakan untuk dapat berbaur dengan masyarakat di lokasi KKN.

(2) Pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku

Pemahaman terhadap nilai-nilai dapat dijelaskan sebagai wujud dari suatu masyarakat setempat, dan aturan khusus (kebijakan) yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan secara turun temurun sebagai suatu aktualisasi sikap dan tingkah laku masyarakat setempat dalam berinteraksi.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil diketahui bahwa benar pada awalnya mahasiswa mendapati beberapa aturanaturan yang disampaikan langsung oleh masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai lokal yang berlaku. Kebanyakan dari aturan-aturan tersebut berupa larangan-larangan, disamping itu beberapa mahasiswa KKN juga sempat menanyai warga awal mula aturan tersebut diberlakukan walau beberapa warga tidak memberikan alasan yang jelas.

(3) Pemahaman terhadap menjalin pertemanan

Menjalin hubungan pertemanan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tak terelakkan. Sebab kita perlu berinteraksi dengan sesama. Interaksi tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan, juga bagi pengembangan kepribadian.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa KKN dalam pemahaman menjalin pertemanan di lokasi KKN tergolong canggung untuk memulai perkenalan awal kepada warga, mereka kebanyakan malu untuk berinisiatif mengajak duluan kenal dengan warga karena perbedaan budaya. Dalam interaksi pertama, disini bahkan warga yang memulai untuk mengajak mereka berkenalan. Hal ini dikarenakan data dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa alasan mahasiswa KKN canggung untuk mendekati warga duluan karena mereka merasa terdapat perbedaan yang cukup besar untuk akrab dengan masyarakat di daerah KKN dan masyarakat di daerah asal mereka.

b) Dimensi upaya dan risiko

impersonal memiliki bagian:

(1) Kemampuan individu mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa

Kemampuan individu dalam mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa adalah kemampuan individu untuk tetap mengendalikan baik pikiran, emosi dan tingkah lakunya pada situasi-situasi yang tidak biasa atau dianggap menegangkan

.Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saat mahasiswa KKN berada situasi yang tidak menyenangkan mahasiswa KKN terbagi atas dua kubu; ada sebagian dari

mereka yang tidak dapat menahan emosinya saat berada di situasi tersebut dan sebagian lainnya tetap bersikap santaisaja. Dari perbedaan kubu diatas dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa sulit untuk mengendalikan dirinya saat berada disituasi yang tidak menyenangkan. Tapi saat emosi pun mereka tetap bertahan di tempat tersebut tanpa kembali ke poskonya masing-masing dikarenakan tanggung jawab mereka sebagai pemilik program kerja.

(2) Kemampuan dalam menghadapi pelayanan tidak memuaskan

Pelayanan tidak memuaskan tentu akan menimbulkan sikap tidak nyaman bagi seseorang. Berada dalam situasi dengan pelayanan tidak memuaskan tapi mengharuskan untuk tetap tinggal membutuhkan kemampuan yang tidak gampang, seseorang harus berusaha tetap tenang dan memikirkan tujuan awalnya sehingga menjadi sebagai semangat tersendiri untuk bertahan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa KKN mampu untuk tenang, dengan pemikiran bahwa ini merupakan tanggung jawab mereka dalam menjalankan program kerja mereka. Walaupun kadang program tersebut tidak berjalan dengan sesuai rencana, mereka tetap akan melanjutkan proker tersebut dan berusaha mengingat tujuan awal mereka dan fokus untuk itu.

B. PEMBAHASAN

2. Kendala penyesuaian diri pada budaya

Hambatan atau kendala komunikasi dalam budaya menurut Chaney & Martin (2004) yakni:

1) Budaya

Budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yakni “Buddhayah”, yaitu bentuk jamak “buddhi” yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa budaya adalah sesuatu yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang diperoleh manusia dari perannya sebagai anggota masyarakat. Hambatan ini berasal dari etnik yang berbeda, agama, seni dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek budaya yang terdiri atas etnik, agama dan kesenian. Dari ketiga aspek tersebut setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada bagian etnik atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan warga di

lokasi KKN terkadang ada beberapa tradisi atau kebiasaankebiasaan yang sulit dimengerti oleh mahasiswa seperti acara nonjok dalam pernikahan, namun jika diundang hanya akan ikut saja dengan

tersebut. Lain halnya dengan aspek agama dan kesenian, adapun kegiatankegiatan warga yang berkaitan dengan dua aspek tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh mahasiswa KKN apabila mereka diajak untuk ikut pada kegiatankegiatan tersebut.

2) Persepsi

Persepsi merupakan stimulus yang diinderakan oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti dan menyadari tentang apa yang diinderakan. Jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbedabeda mengenai suatu hal. Sehingga untuk mengartikan sesuatu setiap budaya akan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek persepsi yakni mahasiswa tentu memiliki persepsi atau tanggapan yang berbeda terhadap lingkungan masyarakat. Begitupun sebaliknya masyarakat daerah KKN akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap kedatangan mahasiswa KKN ke daerah mereka. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dari persepsi mahasiswa bahwa mereka merasa cocok-cocok saja terhadap masyarakat dan lingkungannya dikarenakan masyarakat cukup terbuka, ramah dan sopan juga terhadap mahasiswa KKN selama mereka melaksanakan pengabdian di daerah selama mereka juga dapat menjaga sikap.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani,dirasai, ditanggung dsb.) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa yang terpenting hikmah atau pelajaran yang bisa diambil. Pengalaman adalah jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama sehingga setiap individumempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek pengalaman dikarenakan mahasiswa KKN harus berhadapan dengan banyak orang di daerah KKN mereka, yang dimana setiap warga tersebut tentu memiliki sikap yang berbeda-beda. Dari data yang didapatkan

melalui observasi didapatkan hasil berupa pengalaman mahasiswa menghadapi orang yang berbeda selama masa KKN cukup menghambat mereka untuk berbaur dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan terkadang mereka berhadapan dengan warga yang sangat ramah dan mudah diajak berbicara, terkadang pula mereka mendapati warga yang cukup cuek dan pendiam. Oleh karenanya, mahasiswa kesulitan untuk memposisikan diri mereka agar mudah diterima oleh semua masyarakat. Mereka hanya mampu berbaur dengan mereka yang mudah diajak bicara tadi dan mereka kesulitan untuk berbaur dengan warga yang cukup pendiam padahal setiap melaksanakan program kerja mereka harus melibatkan semua warga masyarakat di daerah KKN mereka.

4) Bahasa

Bahasa adalah sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya. Hambatan komunikasi yang berikut ini terjadi apabila terjadi apabila pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver) menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan katakata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek bahasa cukup menyulitkan mahasiswa yang melaksanakan KKN di daerah yang berbeda budaya dengan daerah asal mereka. Hal ini dikarenakan, terkadang mereka butuh sesuatu namun masyarakat tidak paham terhadap yang mereka sampaikan sehingga sering terjadi miskomunikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

SIMPULAN

1) Pola penyesuaian diri mahasiswa

pada budaya masyarakat tergolong tidak baik. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat terdiri atas dua dimensi dengan lima indikator didalamnya. Kelima indikator tersebut adalah Dimensi empati dan keterkaitan budaya yang terdiri dari 1)

Pemahaman individu terhadap perspektif atau pandangan, 2) pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku, dan 3) pemahaman dalam menjalin pertemanan; adapun Dimensi upaya dan risiko impersonal terdiri dari 1) Kemampuan individu mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa dan 2) Kemampuan dalam menghadapi pelayanan tidak memuaskan. Dari kelima indikator tersebut, indikator dari dimensi pertama yakni pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku dan indikator kemampuan menghadapi pelayanan yang tidak memuaskan yang paling bisa di

pahami oleh mahasiswa selama proses menyesuaikan diri pada budaya masyarakat. Yang artinya dari kelima indikator hanya dua yang bisa dipahami mahasiswa sebagai usahanya menyesuaikan diri pada budaya masyarakat.

2) Kendala penyesuaian diri mahasiswa pada budaya memiliki empat indikator yakni budaya, persepsi, pengalaman dan bahasa. Diantara keempat indikator tersebut hanya indikator persepsi yang bisa diatasi oleh mahasiswa terkait dengan kendala terhadap penyesuaian diri pada budaya masyarakat. Hal ini dikarenakan, pada indikator persepsi mahasiswa yang awalnya khawatir terhadap tanggapan masyarakat kepada mereka sebagai mahasiswa KKN bisa teratasi dengan baik. Oleh karena itu dari keempat indikator kendala, hanya indikator persepsi yang mahasiswa mampu untuk atasi dengan mudah.\

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala desa Gading Jaya Tabir Selatan bapak Nur Widiyanto ibu Dr. Yesi Elfisa., M.Pd Rektor UNIVERSITAS MERANGN.

Bapak Uying Hapid Alatas S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan (DPL).

terimakasih kepada masyarakat desa Gading Jaya Tabir Selatan yang mau membantu saya dalam menyelesaikan program KKN ini sebagai objek penelitian dan sebagai wadah tempat saya mempraktekkan ilmu saya.

Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan KKN dan terimakasih kepada keluarga besar Universitas merangin.

DAFTAR PUSTAKA

METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Prof. Dr. Sugiyono
Pokoknya kualitatif dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. A. Chaedar Alwasilah.

Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Dr. Suwartono, M.Hum
PSIKOLINGUISTIK (1990). PENGANTAR PEMAHAMAN BAHASA MANUSIA.
Soenjono Dardjowidjojo. UNIKA ATMA JAYA. YAYASAN OBOR MANUSIA.

Lestari, Brilyani Diva. 2017. Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendatang Pada Lingkungan Baru. Yogyakarta. Universitas Mercu Buana. (Thesis).

Soekmono.2005.Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta: PT. Kanisius.
Hal.9

- Aprilia, E. N. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kebersihan Diri. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(2), 9-22.
- Astuti, P. A. A., Maulana, P., Ramadhan, A. A., Alfaridzi, D., Amelia, G. P., & Averus, R. H. (2021). Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK & SD Tunas Benih Kasih Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 11-21.
- Fachrudin, A. (2015). Pengaruh Senam Aerobik (Low Impact) Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek Anak Usia Sekolah di SD 01 Suwaduk Kabupaten Pati. (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung).
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Juliasti, E., Kuswari, M., & Jus'at, I. (2020). Senam Irama Lagu Gizi Seimbang Meningkatkan Kebugaran Pada Anak Sekolah. *Journal Sport Area*, 5(1), 22-29.
- Kuswari, M., & Setiawan, B. (2015). Frekuensi Senam Aerobik Intensitas Sedang Berpengaruh Terhadap Lemak Tubuh Pada Mahasiswa IPB. *Jurnal Gizi Pangan*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.1.%25p>.
- Maulinda, V. R. (2016). Projuse : Program Jumat Sehat Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Obesitas. Universitas Jember, 1–49. https://www.academia.edu/29185185/Projuse_Program_Jumat_Sehat_Sebagai_Upaya_Pencegahan_dan_Penanggulangan_Obesitas Mehrtash,
- M., Rohani, H., Farzaneh, E., & Nasiri, R. (2015). The Effects of 6 Months Specific Aerobic Gymnastic Training on Motor Abilities in 10–12 Years Old Boys. *Science of Gymnastics Journal*, 7(1), 51-60.